

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui pendekatan kualitatif, hal ini didasarkan kepada rumusan-rumusan yang muncul dalam penelitian ini yang menuntut peneliti untuk melakukan berbagai aktivitas eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah-masalah yang menjadi fokus masalah penelitian ini. Kemudian pengumpulan berbagai data dan informasi akan dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi terhadap sumber-sumber data yang diperlukan. Menurut Bodgan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexi J.Moleong (1993:3) yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif ialah :

...sebagai sebuah prosedur dasar penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Kemudian Creswell (1994:145) mengemukakan bahwa ada beberapa karakteristik dari penelitian kualitatif ini, diantaranya:

1. Para peneliti kualitatif mempunyai perhatian yang lebih utama dengan proses daripada hasil atau produk.
2. Para peneliti kualitatif lebih tertarik dengan makna, bagaimana orang-orang memberikan makna terhadap kehidupan, pengalaman dan struktur mereka terhadap dunia
3. Para peneliti kualitatif merupakan instrumen utama untuk pengumpulan dan penganalisaan data
4. Penelitian kualitatif melibatkan kerja lapangan, dimana peneliti biasaya melakukan observasi terhadap orang-orang, keadaan, atau institusi dalam seeting yang alamiah
5. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dimana peneliti lebih tertarik dengan proses, makna dan pemahaman yang diperoleh melalui kata-kata atau gambar-gambar
6. Proses dari penelitian kualitatif bersifat induktif dimana peneliti membangun abstraksi, konsep-konsep, hipotesis, dan teori secara terperinci.

Selanjutnya untuk mendukung validitas dan keakuratan data yang diperoleh selama penelitian, maka dipandang perlu bagi peneliti untuk melakukan kajian kepustakaan untuk penganalisaan yang lebih mendalam.

Penelitian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara empirik tentang kemampuan dasar dalam berbicara/berbahasa lisan anak Raudlatul Athfal secara aktual dan apa adanya pada saat proses pembelajaran di Raudlatul Athfal dilakukan.

Metode deskriptif dalam penelitian menurut Nasution (1988: 9) adalah dilakukan dengan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini tidak mengutamakan angka dan statistik, *walaupun tidak menolak data kuantitatif*, karakteristik dari penelitian kualitatif ditandai oleh kegiatan untuk mengamati orang dalam situasi nyata baik dalam berinteraksi dengan lingkungan, maupun untuk memahami perilaku orang yang diamati tersebut.

Disamping itu penulis akan melakukan kegiatan studi dokumenter. Selama penelitian berlangsung penulis akan melakukan "share" berupa wawancara dengan para guru dan para orang tua, apabila ditemukan hal-hal yang perlu didiskusikan menyangkut data yang akan diperoleh.

Penelitian ini berupaya melakukan pencatatan terhadap masalah-masalah yang muncul yang terkait dengan obyek yang diteliti dengan cara seksama. Setelah melakukan pencatatan terhadap masalah yang muncul, kemudian dideskripsikan secara apa adanya. Hakekat metode deskripsi yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1989: 79) berdasarkan kepada paparan di atas, maka melalui penelitian ini diharapkan terkumpul sejumlah data

dengan berupaya memecahkan masalah berdasarkan fenomena yang ada dan kemudian dapat dipecahkan sehingga mampu membuat satu kesimpulan yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam pengembangan kegiatan pembelajaran dan bimbingan dalam berbicara / berbahasa lisan di Raudlatul Athfal maupun pengembangan dan bimbingan kemampuan berbicara dalam lingkungan keluarga di rumah.

B. Subyek Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan data dari sumber-sumber tertentu yang sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan penelitian. Seperti yang dikemukakan Nana Sudjana dan Ibrahim (2001: 84) bahwa, "Populasi merupakan seluruh sumber data yang memungkinkan memberikan informasi yang berguna bagi masalah penelitian". Populasi dapat berupa orang, nilai, barang atau benda-benda lainnya yang dapat dijadikan objek dalam penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yaitu anak kelas A=13 orang, B1=11 orang dan B2=11 orang (kelompok anak berusia 5-6 tahun) dan guru-guru RA Al-Fadlilayah Darussalam sebanyak 6 orang.

Penelitian ini dilakukan terhadap populasi yang disebut sampel. Nana Sudjana dan Ibrahim (2001: 84) mengemukakan bahwa, "Sampel adalah sebagian populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama sehingga betul-betul terwakili populasinya".

Dari populasi penelitian guru maka sampel yang diambil adalah sampel total, karena jumlah guru-guru RA Al-Fadlilayah Darussalam berjumlah 6 orang. Adapun sampel penelitian siswa, maka diambil seluruhnya yakni 35 orang.

Berkenaan dengan sampel, Suharsimi Arikunto (1996 :120) mengemukakan sebagai berikut:

Untuk sekedar acuan-acuan maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 %, atau 20-25 %. atau lebih.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menetapkan sampel guru dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, sedangkan siswa adalah sebanyak 35 orang.

C. Pengembangan Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan diungkap dengan menggunakan teknik observasi yang didukung oleh wawancara dan dilengkapi oleh studi dokumenter. Penggunaan teknik observasi dilakukan untuk melihat kemampuan dasar berbahasa / berbicara anak dan program bimbingan perkembangan bagi anak. Wawancara dilakukan kepada orang tua yang dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang, kebiasaan dan peran orang tua dalam merespon pembicaraan anaknya, sehingga hal ini akan berpengaruh pada kemampuan dasar berbahasa / berbicara anaknya.

Oleh karena itu dikembangkan suatu alat penelitian yang dapat mengungkapkan kemampuan dasar berbahasa/berbicara anak Raudlatul Athfal. Alat pengumpulan data yang akan dikembangkan berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pengembangan kedua alat itu mengacu kepada indikator seperti yang telah diungkapkan pada bagian definisi operasional pada BAB I. Guna melengkapi kedua alat di atas, dilakukan pula studi dokumentasi untuk melengkapi data dimaksud.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka yang menjadi instrumen penelitian termasuk didalamnya adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh guru di Raudlatul Athfal. Mengacu kepada teknik prosedur pengumpulan data tersebut, maka ada beberapa data atau informasi yang dikumpulkan yaitu:

1. Informasi tentang kemampuan dasar berbahasa anak. Alat ini berupa pedoman observasi. Pedoman observasi yang dikembangkan merupakan alat bantu penelitian. Pedoman observasi yang dikembangkan mempunyai alternatif jawaban:

M = Anak mampu melaksanakan aktivitas berbahasa dengan baik sesuai perintah guru

R = Anak ragu-ragu dalam melaksanakan aktivitas berbahasa sesuai dengan perintah guru.

T = Anak tidak mampu melaksanakan aktivitas berbahasa sesuai dengan perintah guru.

Pedoman observasi kemampuan berbahasa/berbicara anak. Pedoman ini dimodifikasi dari Child Record High/Scope Observation Record For Ages 2 1/2 s/d 6 untuk bagian language and literacy. Observing Development of young child (Beatty), Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudatul Athfal (Depdiknas) Adapun kisi-kisi alat pengumpul data dapat dilihat dalam tabel berikut :

**KISI-KISI OBSERVASI
KEMAMPUAN DASAR BERBAHASA/BERBICARA
ANAK RAUDLATUL ATHFAL**

ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM
Anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkan untuk persiapan membaca dan	- Anak dapat berkomunikasi secara lisan - Anak dapat memperkaya kosa kata - Anak dapat mengenal bentuk-bentuk simbol sederhana (pra menulis) - Anak dapat membaca gambar (pra membaca) - Anak dapat memenuhi rasa ingin tahu - Anak dapat memahami bahasa isyarat	1,2,3,4,5,6,7,8 9,10,11,12,13,14,15 16,17,18,19,20 21,22,23,24,25,26 27,28,29,30,31 32,33,34,35

menulis		
---------	--	--

2. Secara umum pedoman wawancara dengan orang tua mencakup: a) kebiasaan orang tua merespon pembicaraan anak, b) Tingkat pendidikan orang tua c) Keadaan sosial ekonomi, d) Jenis kelamin anak, e) Keinginan / hasrat berkomunikasi, f) Dorongan berbicara pada anak, g) Keadaan keluarga (anak tunggal atau keluarga besar), h) Urutan kelahiran, i) Pola asuh orang tua, j) Hubungan dengan teman sebaya, k) Kepribadian anak, l) Bahasa sehari-hari di rumah, latar belakang kesehatan anak.

3. Pedoman Wawancara dengan guru

Pedoman wawancara untuk guru meliputi a) Kegiatan guru mengajar di kelas, b) pemahaman guru tentang prinsip-prinsip bimbingan, c) Pengetahuan guru tentang perkembangan berbahasa/berbicara anak didiknya, d) Pendapat guru tentang kemampuan anak didik yang akan diteliti, e) Pendapat guru tentang hambatan atau gangguan berbahasa yang dialami anak didiknya. f) pendapat guru tentang upaya-upaya yang harus dilakukan dalam menghadapi anak yang mengalami gangguan atau hambatan berbahasa/berbicara.

Setelah melihat kisi-kisi dan bentuk alat yang akan digunakan, maka selanjutnya dikembangkan alat penelitian dalam bentuk pedoman observasi dan pedoman wawancara (terlampir)

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan berdasarkan kepada jenis data yang diperoleh selama di lapangan. Untuk jenis data yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara dilakukan dengan mengacu kepada pedoman observasi dan pedoman wawancara yang akan dikembangkan. Proses analisis data dari hasil

observasi dan wawancara ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Proses penelitian semacam ini dimaksudkan agar data yang diperoleh tidak terjadi bias yang disebabkan oleh adanya kekhilapan atau ada data yang tercecce. Dengan proses analisis semacam ini akan dapat diperoleh hasil yang akurat. Selain itu dengan analisis semacam ini akan diharapkan dapat membantu penelitian apabila data yang dianggap belum lengkap sehingga dapat dengan cepat dilengkapi. Dari hasil-hasil analisis dicek kembali kepada subyek penelitian, sehingga dapat diketahui akurasi data yang akan didapatkan.

Berkaitan dengan analisis data, Patton dalam Nasution (1992) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur data mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi uraian-uraian.

Dalam penelitian kualitatif, pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu dan secara terus menerus, mulai tahap pengumpulan data sampai akhir. Sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Dodo Sutardi, 1995) bahwa "analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus. Menurut mereka ada tiga tahap analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/terefikasi.

Data yang diperoleh dari lapangan diolah dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian. Teknik pengolahan data yang akan digunakan adalah dengan mengacu kepada pertanyaan penelitian. Untuk menjawab pertanyaan penelitian dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara, dengan begitu akan terlihat kecenderungan kualitas kemampuan dasar berbahasa anak,

dan kegiatan bimbingan yang dianggap mampu memberikan andil bagi pengembangan kemampuan dasar berbahasa anak sebagai upaya dalam membantu meningkatkan kemampuan dasar berbahasanya.

E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dimulai dengan mempersiapkan segala keperluan agar dapat memfokuskan permasalahan yang akan diteliti. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap I; Persiapan

Tahap ini dimulai dengan mengadakan observasi pendahuluan, dimaksudkan untuk menemukan data-data awal berkaitan dengan Raudlatul Athfal Al-Fadliliah. Berdasarkan pada hasil itu, maka dilakukan identifikasi masalah penelitian. Dari hasil pengidentifikasian ditemukan permasalahan pokok yang dapat dijadikan fokus permasalahan dalam penelitian ini. Hal ini didukung oleh fakta yang berada di lapangan dan teori atau konsep yang mendasari perlunya masalah itu diteliti. setelah diketahui fokus permasalahannya, selanjutnya fokus permasalahan yang ada dilapangan dikaji dengan teori yang mendukung untuk dibuat sebuah desain penelitian yang berlaku di institusi ini.

2. Tahap II; Penyusunan Desain Penelitian

Berdasar pada hasil observasi awal di lapangan, maka selanjutnya disusun desain penelitian yang nantinya diajukan kepada penguji proposal untuk diseminarkan dan mendapatkan rekomendasi mengenai layak atau tidaknya permasalahan yang dituangkan dalam desain penelitian ini untuk dilanjutkan.

3. Tahap III; Permohonan Surat Izin Penelitian

Surat izin penelitian merupakan salah satu elemen penting dalam suatu proses penelitian. Untuk itu dalam penelitian ini surat izin penelitian menjadi prioritas guna membantu memperlancar jalannya sebuah penelitian di lokasi penelitian.

4. Tahap IV; Proses Pengumpulan Data.

Pada tahap pengumpulan data akan dilakukan dengan beberapa rangkaian kegiatan berikut, yaitu tahap orientasi dan tahap eksplorasi.

Tahap orientasi. Pada tahap ini yang pertama dilakukan adalah mempelajari dokumen yang berkenaan dengan data yang diperlukan, baik kepada siswa maupun guru yang dijadikan responder penelitian. Disamping mempelajari dokumen-dokumen yang ada, juga melakukan wawancara dengan guru, dari hasil wawancara diharapkan akan diperoleh informasi tentang kegiatan guru dalam pembelajaran bahasa lisan serta kesan dan informasi mengenai kemampuan dasar berbahasa/berbicara anak didiknya yang akan dijadikan objek penelitian.

Penyebaran alat penelitian dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut: 1) Memohon kesediaan responden yang telah ditentukan untuk diwawancarai atau diobservasi 2) Memberitahukan pada responden dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta manfaat dari penelitian ini bagi peneliti dan responden pada umumnya. Pada tahap ini dijalin pula hubungan dan komunikasi yang baik dengan guru dan orang tua anak agar tercipta suasana yang rileks dan hangat.

Tahap eksplorasi. Tahap ini akan dilakukan setelah memperoleh informasi dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan observasi dan wawancara. Pelaksanaan ini dilakukan

dengan mengacu kepada pedoman observasi dan wawancara yang telah disediakan oleh peneliti.

Agar pengumpulan data melalui observasi dan wawancara ini terjaga keakuratannya dan sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh responden, maka dilakukan pemotretan pada kegiatan atau interaksi anak di Raudlatul Athfal, khususnya dalam berbahasa/berbicara, kegiatan ini dilakukan dengan pencatatan dan perekaman.

Untuk melakukan wawancara dengan guru dilaksanakan saat jam istirahat, sebelum masuk sekolah atau setelah kegiatan berlangsung, hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang tengah berlangsung.

F. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan metode penelitiannya adalah metode deskriptif, karena penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empirik tentang kemampuan dasar berbahasa/berbicara anak Raudlatul Athfal. Kegiatan pembelajaran berbahasa lisan di kelas serta sarana dan prasarana pendukung juga menjadi perhatian. Untuk mengungkapkan data tersebut, perlu dilakukan pengamatan terhadap anak-anak RA perihal kemampuan dasar berbahasa lisannya, berinteraksi dengan anak untuk memahami tuturan spontan bahasa lisannya selama kegiatan di Raudlatul Athfal. Disamping itu dilakukan studi dokumenter, melakukan diskusi dengan para guru dan kepala sekolah.

Penelitian ini juga sekaligus akan mengamati kebiasaan dan peran orang tua

dalam melayani atau merespon berbicara anak-anaknya, hal ini perlu dilakukan sebagai bahan masukan dalam hal latar belakang keterlambatan dalam berbahasa/berbicara. Penelitian ini berupaya melakukan pencatatan terhadap masalah-masalah yang muncul pada anak terkait dengan kemampuan dasar berbahasa lisannya dengan cara seksama. Setelah melakukan pencatatan terhadap masalah yang muncul, kemudian dideskripsikan secara apa adanya.

Berdasarkan pada paparan di atas, maka melalui penelitian ini nantinya diharapkan terkumpul sejumlah data dengan berupaya memecahkan masalah berdasarkan fenomena yang ada dan kemudian dapat dipecahkan sehingga ada satu kesimpulan yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam program pengembangan kemampuan dasar berbahasa/berbicara anak di Raudlatul Athfal secara umum.

G. Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Waktu Kegiatan	Pebruari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Survey	X	X	X	X																								
2	Membuat Rancangan Penelitian					X	X	X	X																				
3	Pengajuan Proposal									X																			
4	Seminar Proposal									X																			
5	Perbaikan Proposal									X																			
6	Penelitian Awal										X																		
7	Bimbingan Bab I s.d Bab III													X	X	X	X	X											
8	Penelitian Inti													X	X	X	X	X	X	X									
9	Pengolahan																					X	X	X	X				

[illegible][illegible][illegible][illegible][illegible][illegible]